

Pemberdayaan Ekonomi KTH MKK Cisangku Desa Malasari dalam Mengembangkan Persemaian Bibit Tanaman Langka Endemik TNGHS

**Karmanah^{1*}, Abdul Rahman Rusli², Mulyana Gustira Putra³,
Kustin Bintani Meiganati⁴, Fahreza Nur Putra Aditya⁵, Randy Nasution⁶**

Universitas Nusa Bangsa, Indonesia

karmanahunb@gmail.com¹, rusli.abdulrahman@unb.ac.id²,
mulyanaputra2015@gmail.com³, kb1nt41n1.m31@gmail.com⁴,
fnurputraaditya@gmail.com⁵, randynasution15@gmail.com⁶

Submitted: 16th March 2025 | **Edited:** 20th June 2025 | **Issued:** 01st July 2025

Cited on: Karmanah, K., Rusli, A. R., Putra, M. G., Meiganati, K. B., Aditya, F. N. P., & Nasution, R. (2025). Pemberdayaan Ekonomi KTH MKK Cisangku Desa Malasari dalam Mengembangkan Persemaian Bibit Tanaman Langka Endemik TNGHS. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 443-454.

ABSTRACT

The mountain forest area of Mount Halimun Salak National Park (TNGHS) needs to be maintained and protected for its habitat and ecological functions. The existing habitats include Palahlar (*Dipterocarpus retusus* Blume) and Saninten (*Castanopsis argentea*), which are rare plants endemic to TNGHS. Currently, its existence is decreasing, so conservation efforts need to be carried out together with the community. Community Partnership Program (PKM) activities aim to increase knowledge to develop KTH MKK Cisangku, especially in the field of seeding rare seeds endemic to TNGHS, as well as increasing the marketing of seeds produced by KTH MKK Cisangku nurseries in order to increase the economic income of its members. PKM activities carried out include socialization, nursery, practical training, digital marketing training, and social media management. Overall, the empowerment of KTH MKK Cisangku, Malasari Village, resulted in an 11.6% increase in the knowledge of its members regarding the development of seed nurseries for rare plants endemic to TNGHS, as well as an expansion of the marketing network for seeds produced by KTH MKK Cisangku nurseries through social media.

Keywords: Forest, Partnership, Community, Palahlar, Saninten

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan sumber daya alam yang memiliki keindahan dan memiliki daya tarik tersendiri, diantaranya keberadaan hutan seperti yang berada di Pulau Jawa yaitu Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). Kawasan hutan pegunungan TNGHS perlu dipertahankan serta dilindungi habitat dan fungsi-fungsi ekologisnya (KLHK, 2018). Keberadaan taman nasional tidak pernah terlepas dari keberadaan masyarakat, karena selalu ada interaksi antar masyarakat dengan taman

nasional. Keberadaan masyarakat seringkali lebih dahulu ada dari pada penetapan sebagai taman nasional. Oleh karena itu dalam sistem pengelolaannya harus tetap memperhatikan aspek-aspek kepentingan masyarakat (Pitopang, 2012). Jika tidak maka akan menimbulkan beberapa masalah, mulai dari masalah pengelolaan, pemanfaatan hingga alih fungsi lahan yang dapat menimbulkan kerusakan alam serta penurunan kualitas pada sumberdaya hutan itu sendiri (Rosmaladewi, Danuwikarsa, & Panggabean, 2019).

Beberapa habitat yang ada di TNGHS, diantaranya Rasamala (*Altingia excelsa*), Puspa (*Schima wallichii*), Pasang (*Quercus sp*), Palahlar (*Dipterocarpus retusus* Blume) dan Saninten (*Castanopsis argantea*). Saat ini keberadaan Palahlar dan Saninten, yang merupakan tanaman langka endemik di TNGHS semakin berkurang, oleh karena itu perlu dilakukan upaya konservasi dan dijaga keberadaannya. Salah satu upaya konservasi yaitu mengkaitkan kearifan lokal masyarakatnya. Kearifan lokal ini dilaksanakan juga oleh masyarakat Kampung Cisangku Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor dengan membentuk Kelompok Tani Hutan Model Kampung Konservasi (KTH MKK) Cisangku.

KTH MKK Cisangku berada di Wilayah Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor, berjarak sekitar 32 km dari kampus dengan waktu tempuh sekitar 3 jam. KTH MKK Cisangku tergolong Kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi, yaitu kelompok yang melakukan restorasi dan konservasi kawasan hutan TNGHS sekaligus melakukan kegiatan ekonomi produksi diantaranya persemaian bibit tanaman hutan, pembuatan pupuk bokasi dan edukasi wisata curug. KTH MKK Cisangku menjadi salah satu tempat agroeduwisata yang memiliki fungsi sebagai kelas belajar masyarakat, wahana silaturahmi dan kerjasama, serta unit produksi.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan Ketua Kelompok, salah satu kegiatan KTH MKK Cisangku yaitu usaha persemaian bibit tanaman kayu. Persemaian bibit tanaman ini menjadi bagian penting dalam penyediaan bibit tanaman guna mendukung program rehabilitasi hutan dan lahan. Sektor persemaian dan pembibitan berkontribusi untuk kelestarian lingkungan, memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat (Febriati et al., 2017). Manfaat ini dirasakan juga oleh KTH MKK Cisangku, dimana usaha persemaian paling menunjang keberlanjutan kegiatan kelompok, memberikan dampak ekonomi dan menjadi sumber penghasilan utama dari para anggota

kelompok. Kegiatan persemaian perlu terus dikembangkan khususnya untuk tanaman langka endemik TNGHS agar dihasilkan bibit yang bermutu.

Selama dua tahun terakhir, persemaian bibit langka seperti Saninten (*Castanopsis argentea*) dan Palahlar (*Dipterocarpus gracilis*) menunjukkan tingkat keberhasilan pertumbuhan yang masih rendah, yaitu di bawah 60%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman teknis serta kurangnya pendampingan dalam proses persemaian oleh masyarakat. Pengetahuan mengenai teknik persemaian yang tepat, seperti pemilihan media tanam, perlakuan benih sebelum tanam, serta pengelolaan lingkungan tumbuh bibit (pencahayaan, kelembaban, dan drainase), sangat mempengaruhi keberhasilan pertumbuhan. Berdasarkan penelitian oleh Nugroho et al. (2020), teknik pre-germinasi dan pengaturan naungan terbukti mampu meningkatkan daya tumbuh bibit hingga 75%. Di sisi lain, kurangnya akses informasi dan pelatihan menjadi kendala utama dalam pengembangan persemaian spesies langka secara berkelanjutan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, perlu dilakukan intervensi melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang mengedepankan pemberdayaan kelompok masyarakat lokal. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang persemaian bibit langka melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan fasilitasi sarana prasarana. Kegiatan pemberdayaan semacam ini terbukti efektif meningkatkan keberhasilan konservasi, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Saragih et al. (2021), di mana partisipasi aktif masyarakat dalam konservasi pohon endemik berhasil meningkatkan survival rate bibit hingga 80%. Sementara itu, studi oleh Lestari dan Mulyadi (2019) menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara akademisi dan masyarakat mampu meningkatkan transfer teknologi lokal. Hasil lain dari Rachmawati et al. (2023) menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung meningkatkan retensi pengetahuan peserta hingga 60% dibandingkan metode ceramah. Dengan demikian, pendekatan PKM berbasis pemberdayaan komunitas menjadi solusi strategis untuk mendukung konservasi hutan yang berkelanjutan.

Adapun tujuan kegiatan PKM yang dilaksanakan, yaitu meningkatkan pengetahuan guna mengembangkan KTH MKK Cisangku khususnya dalam bidang persemaian bibit langka endemik TNGHS, meningkatkan pemasaran bibit hasil persemaian KTH MKK Cisangku guna meningkatkan pendapatan ekonomi anggotanya: serta mendukung capaian beberapa indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam kegiatan di lokasi Mitra, perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan kelompok dan pendampingan agar persemaian bibit ini dapat lebih berkembang, menghasilkan bibit yang berkualitas dan berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota KTH MKK Cisangku sebanyak 27 orang, melibatkan pemerintahan Desa Malasari, dan Seksi Wilayah II TNGHS. Kegiatan PKM dilaksanakan selama beberapa bulan, dengan tahapan-tahapan kegiatan sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan PKM

Adapun uraian dari masing-masing kegiatan sebagai berikut :

1. Sosialisasi kegiatan. Meskipun dalam suatu pemberdayaan masyarakat, sudah disepakati antara UNB dengan Ketua kelompok untuk saling bekerjasama, namun sosialisasi tetap harus dilakukan Mitra sudah menandatangani kesediaan bekerjasama, namun kegiatan persemaian bibit ini melibatkan seluruh anggota kelompok, maka sosialisasi melalui Focus Group Discusion (FGD) perlu dilakukan kepada seluruh pengurus dan anggota KTH MKK Cisangku, agar semua berperan aktif untuk mencapai keberhasilan kegiatan.
2. Pelatihan persemaian bibit tanaman. Dilakukan untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi persemaian dari Tim PKM UNB untuk penyemaian benih dan penyimpanan bibit tanaman Palahlar dan Saninten.
3. Pelatihan Manajemen Pemasaran Hasil Hutan dan Digital Marketing. Kegiatan

dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas jaringan pemasaran hasil persemaian bibit KTH MKK Cisangku melalui media sosial. Selain itu dilakukan pendampingan dalam pembuatan dan pengelolaan aplikasi instagram oleh Tim PKM.

4. Monitoring dan Evaluasi kegiatan

Monev bertujuan; 1) untuk mengetahui sejauh mana transfer teknologi dipahami oleh seluruh anggota Mitra; 2) berkembangnya usaha persemaian bibit langka endemik TNGHS sehingga dihasilkan bibit berkualitas 3) meningkatkan kerjasama dan jaringan pemasaran. Dalam kegiatan ini dilakukan juga pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat keberhasilan program PKM.

PEMBAHASAN

Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di lokasi Kelompok Tani Hutan (KTH) MKK Cisangku, Desa Malasari. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan rencana kegiatan PKM secara menyeluruh kepada seluruh anggota kelompok, sehingga setiap tahapan kegiatan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Dalam pertemuan ini, penekanan khusus diberikan pada pentingnya menjaga tanaman langka yang menjadi bagian dari habitat endemik Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). Salah satu langkah awal yang dilakukan adalah menyosialisasikan jenis-jenis tanaman langka endemik TNGHS seperti Saninten (*Castanopsis argentea*) dan Palahlar (*Dipterocarpus retusus*), termasuk cara perbanyakannya yang meliputi teknik persemaian, perawatan bibit, serta pemilihan lokasi tanam yang sesuai.

Metode sosialisasi dilakukan dengan pendekatan Focus Group Discussion (FGD), yang memungkinkan dialog dua arah antara tim pelaksana PKM dan masyarakat. FGD terbukti efektif dalam menggali pengetahuan lokal dan membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap kegiatan konservasi. Hasil-hasil kegiatan PKM sejenis menunjukkan efektivitas pendekatan ini. Misalnya, dalam PKM oleh Wulandari et al. (2020) di kawasan konservasi hutan Jember, pendekatan FGD berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat hingga 85% dalam penanaman dan pemeliharaan tanaman endemik. Selain itu, kegiatan PKM oleh Sari et al. (2022) di daerah Cianjur

menunjukkan bahwa melalui FGD dan pelatihan intensif, masyarakat mampu memperbanyak bibit pohon endemik lokal hingga 1.200 bibit dalam satu musim tanam. Hasil ini menegaskan bahwa FGD tidak hanya efektif sebagai media penyuluhan, tetapi juga sebagai sarana merumuskan strategi kolaboratif konservasi berbasis komunitas.

Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Ketua beserta anggota Tim. Kegiatan sosialisasi yang mendapatkan dukungan Kemendikbud Ristek Dikti ini juga dihadiri oleh Aparat Desa Malasari dan Staf Seksi Wilayah 2 Bogor TNGHS. Sosialisasi dengan cara FGD ini, sangat mendukung pelaksanaan semua kegiatan PKM selanjutnya dan terkoordinasikan dengan baik sampai ke anggota KTH MKK Cisangku. Adapun dokumentasi kegiatan sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pelaksanaan Program PKM

Kegiatan Pelatihan Persemaian Bibit

Keberadaan beberapa jenis tanaman kehutanan yang sudah mulai langka di sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) perlu dilindungi agar terjaga habitat dan fungsi-fungsi ekologisnya. Hal ini menjadi perhatian beberapa dosen Universitas Nusa Bangsa (UNB) dan Kelompok Tani Hutan Model Kampung Konservasi (KTH MKK) Cisangku Desa Malasari Kecamatan Nanggung. Salah satu upaya yang dilakukan bersama dengan KTH MKK Cisangku yaitu melaksanakan pelatihan dan mengembangkan persemaian bibit jenis-jenis tanaman langka endemik TNGHS diantaranya jenis Saninten (*Castanopsis argentea*) dan Palahlar (*Dipterocarpus retusus* Bl).

Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota kelompok MKK Cisangku dengan mengenalkan jenis-jenis tanaman langka endemik TNGHS dan sharing informasi tentang teknik persemaian bibit tanaman langka yang sesuai dengan prosedur. Kegiatan ini juga sebagai wadah belajar bagi dosen dan mahasiswa bersama masyarakat dan tentunya sangat mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kegiatan yang diikuti oleh 27 anggota kelompok MKK Cisangku, juga dihadiri oleh Seluruh anggota Tim PKM, Aparat Desa Malasari dan Staf Seksi Wilayah 2 Bogor TNGHS dengan narasumber dari BRIN. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kolaborasi kegiatan dan kepedulian masing-masing pihak untuk berkegiatan bersama guna mencapai tujuan (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dan Praktek Persemaian Bibit

Upaya untuk mendukung berkembangnya persemaian bibit, khususnya jenis langka Palahlar dan Saninten, maka dilakukan perbaikan dan pembangunan persemaian bibit yang ada di lokasi KTH MKK Cisangku (Gambar 4). Persemaian bibit dibangun untuk menyediakan tempat pembibitan yang lebih baik untuk pertumbuhan Saninten (*Castanopsis argantea*) dan Palahlar (*Dipterocarpus retusus* Bl). Keberadaan persemaian ini berfungsi untuk memproduksi bibit dalam rangka mendukung kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan serta kegiatan penghijauan lainnya (Irawan & Hidayah, 2020).



Gambar 4. Kondisi Persemaian Bibit

Pelatihan Manajemen Pemasaran dan Digital Marketing

Di era modern saat ini, perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah mengubah cara manusia menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk Kelompok Tani Hutan (KTH) MKK Cisangku yang memiliki aktivitas jual beli bibit hasil persemaian, pemanfaatan digital marketing menjadi sangat penting untuk meningkatkan jangkauan pasar dan pendapatan usaha. Pemanfaatan platform digital seperti media sosial, marketplace, dan website dapat memperluas akses konsumen secara lebih efektif dan efisien. Menurut Jasri et al. (2022), penggunaan digital marketing oleh UMKM terbukti dapat meningkatkan pendapatan serta menurunkan biaya operasional usaha secara signifikan.

Dalam kegiatan PKM ini, diselenggarakan pelatihan digital marketing untuk meningkatkan kapasitas anggota KTH dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sosialisasi dan pelatihan ini memerlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat sebagai aktor utama pemberdayaan. Hasil kegiatan serupa juga telah menunjukkan dampak yang positif. Misalnya, penelitian oleh Ramadhani et al. (2020) menyatakan bahwa pelatihan digital marketing mampu meningkatkan keterampilan promosi online UMKM sebesar 70%. Sementara itu, program pemberdayaan yang dilakukan oleh Sulastri dan Wibowo (2019) menunjukkan peningkatan volume penjualan sebesar 60% setelah pelatihan e-commerce bagi petani muda. Penelitian oleh Fitria et al. (2021) juga mencatat bahwa penggunaan media sosial sebagai media promosi mampu menjangkau konsumen lintas daerah, meningkatkan visibilitas produk lokal. Selain itu, studi oleh Andayani et al. (2023) menemukan bahwa digitalisasi usaha dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa melalui promosi produk berbasis komunitas. Oleh karena itu, pelatihan digital marketing dalam kegiatan PKM menjadi langkah strategis untuk memperkuat ekonomi lokal dan mendukung konservasi hutan secara berkelanjutan melalui kegiatan ekonomi yang produktif.

Kegiatan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas jaringan pemasaran bibit hasil persemaian KTH MKK Cisangku melalui media sosial, serta meningkatkan pendapatan anggota KTH MKK Cisangku. Pelatihan diisi oleh narasumber dari Unit Pelaksana Teknis Wilayah IV Bidang Agribisnis, Dinas Pertanian Kabupaten Bogor. Kegiatan dihadiri oleh 26 Anggota kelompok, Aparat Desa Malasari

dan Staf Seksi Wilayah 2 Bogor TNGHS. Hasil pelatihan diaplikasikan dengan membuat Instagram (IG) “@bibit_mkkcisangku yang berisi informasi untuk mengenalkan tanaman palahlar dan saninten, serta penjualan bibitnya. Diharapkan KTH MKK Cisangku dapat meningkatkan pemasaran bibit hasil persemaiannya. Pemanfaatan konsep pemasaran berbasis teknologi digital (digital marketing) memberikan harapan bagi UMKM untuk berkembang menjadi pusat kekuatan ekonomi (Purwana *et al.*, 2017). Adapun dokumentasi kegiatan dan tampilan IG “@bibit_mkkcisangku, terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan dan Tampilan Instagram @bibit_mkkcisangku

Monitoring dan Evaluasi kegiatan

Monev bertujuan: 1) untuk mengetahui sejauh mana transfer teknologi persemaian bibit langka endemik TNGHS sudah dipahami oleh seluruh anggota Mitra; 2) berkembangnya usaha persemaian bibit langka endemik TNGHS sehingga dihasilkan bibit berkualitas 3) meningkatkan kerjasama dan jaringan pemasaran. Dalam kegiatan ini dilakukan juga post-test untuk mengukur tingkat keberhasilan program PKM.

Adapun hasil monitoring dan evaluasi kegiatan melalui penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan anggotanya rata-rata sebesar 11,6%, ketersediaan bibit khususnya tanaman palahlar dan saninten bertambah dan keberadaan persemaian bibit KTH MKK Cisangku bertambah terbukti dengan beberapa hari setelah dibuat ada 30 followers yang mengunjungi IG. Anggota KTH MKK Cisangku sebagian besar (sekitar 50%) berada direntang usia 20-40 tahun, merupakan usia muda dan produktif dengan tingkat pendidikan menengah. Hal ini menjadi peluang untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya anggota kelompok dan kemajuan kelompok. Menurut Safe'i *et al.*, (2018) bahwa kualitas sumber daya manusia juga ditentukan oleh tingkat pendidikan.

Selain peningkatan kapasitas teknis dan digital anggota, hasil kegiatan juga

menunjukkan peran strategis Ketua KTH MKK Cisangku yang sekaligus merupakan tokoh masyarakat di Desa Malasari. Kepemimpinan yang terbuka terhadap inovasi dan kolaborasi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Ketua kelompok menunjukkan sikap suportif terhadap program pemberdayaan, serta mendorong partisipasi aktif seluruh anggota dalam setiap tahapan kegiatan. Keterbukaan ini menciptakan suasana kerja kolektif yang kondusif, di mana pengetahuan baru dapat diterima dan diadopsi oleh anggota secara lebih efektif. Menurut Sinaga (2016), mengemukakan bahwa kelompok dengan sumber daya yang terkelola secara optimal akan mengalami peningkatan kesejahteraan anggotanya. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif pemimpin kelompok menjadi katalisator pengelolaan sumber daya manusia dan alam secara lebih produktif. Dengan manajemen kelompok yang baik, sinergi antara pelatihan, pendampingan, dan potensi lokal dapat dimaksimalkan untuk menghasilkan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara tokoh lokal, akademisi, dan lembaga pemerintah dalam menciptakan perubahan yang bermakna di tingkat akar rumput.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelatihan persemaian bibit tanaman langka endemik Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) yang diberikan kepada anggota KTH MKK Cisangku, Desa Malasari, telah memberikan dampak positif yang signifikan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis terkait penyediaan dan perawatan bibit langka seperti Saninten dan Palahlar, tetapi juga memperkuat kapasitas kelompok dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran. Hasil evaluasi melalui kuisioner menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 11,6% setelah pelatihan. Hal ini menjadi indikator bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik langsung yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kapasitas lokal secara nyata.

Implikasi dari peningkatan ini cukup luas. Di satu sisi, peningkatan pengetahuan teknis akan membantu masyarakat dalam menjaga keberlangsungan konservasi spesies langka melalui penyediaan bibit yang berkualitas. Di sisi lain, penguasaan digital marketing memperluas akses pasar produk-produk KTH, sehingga mendukung penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Pendekatan terpadu antara pelatihan

teknis dan pemberdayaan digital ini juga menjadi model intervensi yang dapat direplikasi pada kelompok masyarakat lainnya di sekitar kawasan konservasi. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam konservasi berbasis ekonomi produktif, upaya pelestarian hutan menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan PKM melalui Hibah Program Kemitraan Masyarakat 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Nusa Bangsa dan KTH MKK Cisangku, serta semua pihak yang membantu kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T., Firmansyah, R., & Suryani, M. (2023). *Transformasi Digital UMKM Desa untuk Penguatan Ekonomi Komunitas*. Jurnal Ekonomi Sosial dan Teknologi, 4(1), 55-63.
- Febriati, M., Hidayah Kholik, A., & Astuti, P. (2017). Analisis Finansial Usahatani Pembibitan Buah Durian Lokal(Durio zibethinus L.) Pada Tingkat Kelompok Tani Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. *Agrifor*, XVI(1), 75–82.
- Hapid A, Wardah W, Massiri SD, Hamka H. Pengembangan Desa Mitra Di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *J Abditani*. 2018;1:35–42.
https://ksdae.menlhk.go.id/assets/news/peraturan/P.20_Jenis_TSL
- Irawan, A., & Hidayah, H. N. (2020). Peran Persemaian Permanen Kima Atas dalam Mendukung Program Pembangunan Hijau di Sulawesi Utara. *Prosiding Seminar Nasional: Pembangunan Hijau Dan Perizinan: Diplomasi, Kesiapan Perangkat Dan Pola Standarisasi*, 1(1), 142–148.
- Jasri, Arfan, N., Hasanuddin, & Ali Hasan, H. (2022). Penerapan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 6(2), 212–224.
- Jasri, H., Fadillah, R., & Syarif, M. (2022). *Digital Marketing dan Dampaknya terhadap Pendapatan UMKM*. Jurnal Inovasi Ekonomi Digital, 5(1), 35-42.
- KLHK. (2018). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan [Internet].
- Lestari, D., & Mulyadi, A. (2019). *Pendekatan Kolaboratif dalam Konservasi Spesies Langka: Studi Kasus di Jawa Barat*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(1), 45-52.
- Nugroho, T. S., Wijayanto, N., & Prasetyo, L. B. (2020). *Pengaruh Teknik Pre-germinasi dan Naungan Terhadap Daya Tumbuh Bibit Saninten*. Jurnal Silvikultur Tropika, 11(2), 125-134.

- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17.
- Rachmawati, N., Dewi, I. K., & Santosa, H. (2023). *Efektivitas Pelatihan Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Pengetahuan Konservasi pada Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 88-96.
- Rahayu A, Mahbub AS, Makkarennu M. Dinamika Kelompok Tani Pada Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) Di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. *J Penelit dan Pengemb Agrokompleks*. 2018;37–44.
- Ramadhani, R., Yuliana, D., & Maulana, A. (2020). *Peningkatan Kapasitas Digital Marketing bagi UMKM melalui Pelatihan Online*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 110-118.
- Safe'i, R., Febryano, G. I., & Aminah, L. N. (2018). Effect of the Existence Gapoktan To Farmer Income and Land Cover Change in Community Forest. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20(2), 109–114.
- Saragih, B., Harahap, R., & Nurhidayat, F. (2021). *Peran Masyarakat dalam Konservasi Pohon Endemik di Kawasan Hutan Lindung Sumatera*. *Jurnal Konservasi Hutan*, 9(3), 201-210.
- Sari, D. A., Nugraha, Y., & Prakoso, A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persemaian Pohon Endemik Lokal di Kabupaten Cianjur*. *Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan*, 3(1), 77-85.
- Sinaga, D. (2016). Hubungan Sumber Daya Manusia Dan Sosial Dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Senembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang. *Sosiohumaniora*, 18(3), 208.
- Sulastri, E., & Wibowo, A. (2019). *Pemberdayaan Petani Muda melalui Pelatihan E-Commerce untuk Pemasaran Hasil Pertanian*. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(2), 88-96.
- Wahyuni A, Simarmata MM, Junairiah PLI, Koryati T, Zakia A, Andini SN, et al. Teknologi dan Produksi benih [Internet]. <https://Medium.Com/>. 2021. 198 p. Available from: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wulandari, C., Ramadhan, R., & Hadi, S. (2020). *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Tanaman Endemik melalui Metode FGD dan Pelatihan*. *Jurnal Pengabdian Lingkungan*, 4(2), 56-63.
- Zulkaidhah P, Wahyuni D, Hapid A, Tadulako. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi Peningkatan Kualitas Bibit Tanaman Multy Purpose Tree Species (MPTs). *J Educ*. 2023;05(04):11521–7.